

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013, setiap tahunnya rokok membunuh lebih dari lima juta orang dan pada tahun 2020 rokok diperkirakan akan membunuh 10 juta orang. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015, penyakit-penyakit yang dapat disebabkan oleh rokok antara lain stroke, gagal ginjal, gagal jantung, gangguan reproduksi, kanker dan berbagai jenis penyakit paru-paru. Paru-paru adalah organ yang paling sering dan paling mudah mengalami gangguan. Salah satu gangguan paru-paru yang disebabkan oleh rokok adalah PPOK (penyakit paru obstruktif kronis). Menurut data dari Rumah Sakit Persahabatan di Indonesia pada tahun 2014, diketahui bahwa 94,4 persen dari 1905 pasien PPOK merupakan perokok, sedangkan 5,6 persen sisanya bukan perokok.

Di Indonesia, angka perokok terbilang sangat memprihatinkan. Menurut data *The Tobacco Atlas* tahun 2015, Indonesia menempati urutan pertama di dunia untuk pria merokok terbanyak diusia lebih dari 15 tahun sebesar 66 % yang disusul oleh rusia (60%) dan china (53). Menurut Kemenkes RI tahun 2015, rerata perokok di Indonesia adalah 29,3 % dimana rerata jumlah batang rokok satu orang per hari yakni 12 batang yang bisa disetarakan dengan satu bungkus rokok.

Di Gorontalo sendiri, perilaku merokok sudah bukanlah hal yang tabu melainkan sudah merupakan hal yang biasa bahkan menjadi kebiasaan bagi banyak orang. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terkecil ketiga dengan populasi 1,04 juta jiwa menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2014), Gorontalo merupakan provinsi keempat yang memiliki jumlah perokok tertinggi dengan persentase 26,8 % setelah Kepulauan Riau (27,2 %) Jawa Barat (27,1 %), dan Bengkulu (27,1 %).

Dewasa ini, perilaku merokok tidak hanya populer dikalangan orang dewasa tetapi juga populer dikalangan remaja. Berdasarkan data GYTS (*Global Youth Tobacco Sistem*) tahun 2014, sebanyak 18,3 % remaja ditemukan memiliki perilaku merokok dimana 93,4 % merupakan laki-laki dan sisanya perempuan. Sedangkan menurut data Riskesdas tahun 2013, prevalensi penduduk berumur lebih dari 15 tahun yang merokok tahun 2010 sebesar 34,3 % dan meningkat menjadi 36,3 % pada tahun 2013.

Carr (2010) menyatakan bahwa pemerintah sudah banyak membuat program untuk mengatasi masalah merokok di Indonesia. Beberapa diantaranya adalah *health education* tentang bahaya merokok secara langsung melalui sosialisasi, hingga penggunaan berbagai pesan yang tertulis dalam pembungkus rokok itu sendiri. Pesan yang dimuat pada pembungkus rokok ini berupa slogan “merokok membunuhmu” dan gambar berbagai macam kanker yang bertujuan untuk memberikan informasi dan peringatan kepada siapapun yang hendak membeli maupun menghisap rokok tersebut. Hal ini diterapkan oleh pemerintah Indonesia dengan harapan dapat mengurangi angka perokok

di Indonesia. Akan tetapi, walaupun pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, masih banyak didapati orang yang merokok bahkan semakin bertambah tiap tahunnya.

Menanggapi keadaan tersebut, salah satu penelitian yang dilakukan Sari pada tahun 2016 dengan judul "Hubungan Pesan Iklan Merokok Membunuhmu dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMP Negeri 29 Banjarmasin" menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pesan iklan "merokok membunuhmu" dengan perilaku merokok dimana nilai $p = 0,36 > 0,05$ dan $r = -0,131$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun para remaja telah mengetahui bahaya merokok yang disampaikan melalui media seperti pembungkus rokok, mereka masih saja mengonsumsi rokok.

Menurut Notoadmodjo (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang ada tiga yaitu faktor predisposisi yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, motivasi dan sikap, faktor pendukung yang berupa sarana kesehatan serta faktor pendorong yang merupakan orang tua, tokoh masyarakat hingga orang-orang disekitarnya. Diantara berbagai faktor tersebut, faktor pengetahuan dan motivasi adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi karena mendasari perilaku itu sendiri. Pada dasarnya, pengetahuan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sementara motivasilah yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan ini merupakan pengertian dari perilaku itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Arifudin sebelumnya tentang “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jogjakarta” pada tahun 2014, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang remaja untuk merokok yaitu teman (64,2 %) psikologis (49,3 %), orang tua (31,7 %), dan iklan (15,1 %). Sebagai faktor yang persentasenya paling besar, adanya paham-paham dalam pergaulan remaja seperti merokok dapat mempererat persahabatan, merokok membuat seorang laki-laki terlihat jantan dan merokok adalah hal yang keren menunjukkan bahwa motivasi-motivasi tersebut turut berpengaruh didalamnya.

SMK Negeri 3 Kota Gorontalo sebagai salah satu sekolah menengah atas kejuruan yang berada di Kota Gorontalo didominasi oleh siswa laki laki sebanyak 1492 dari 1580 siswa. Pada saat pengambilan data awal, peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang siswa dan 2 orang guru. Setelah diberikan beberapa pertanyaan tentang bahaya rokok, diperoleh hasil bahwa 8 dari 10 siswa mengetahui bahwa rokok dapat menyebabkan penyakit, mengandung zat yang merugikan tubuh dan dapat meningkatkan resiko kematian. Sementara setelah diberikan pertanyaan tentang motivasi merokok, 4 siswa diantaranya mengaku merokok untuk menghilangkan stres, 3 siswa mengaku ikut-ikutan teman, dan 3 siswa mengatakan bahwa merokok membuat mereka lebih percaya diri. Adapun menurut 2 orang guru yang diwawancara peneliti, diperoleh informasi bahwa siswa-siswa yang berasal dari sekolah tersebut tidak jarang dihukum karena kedapatan merokok di belakang kantin dan disudut-sudut sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013, setiap tahunnya rokok membunuh lebih dari lima juta orang dan pada tahun 2020 rokok diperkirakan akan membunuh 10 juta orang.
2. Menurut data *The Tobacco Atlas* tahun 2015, Indonesia menempati urutan pertama di dunia untuk pria merokok terbanyak diusia lebih dari 15 tahun sebesar 66 %.
3. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terkecil ketiga dengan populasi 1,04 juta jiwa menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2014), Gorontalo merupakan provinsi keempat yang memiliki jumlah perokok tertinggi dengan persentase 26,8 %
4. Berdasarkan wawancara tentang rokok yang dilakukan kepada 10 orang siswa di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa memiliki pengetahuan merokok yang baik dan motivasi merokok yang beragam.
5. Adapun menurut 2 orang guru yang diwawancara peneliti, diperoleh informasi bahwa siswa-siswa yang berasal dari sekolah tersebut tidak jarang dihukum karena kedapatan merokok di belakang kantin dan disudut-sudut sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, diperoleh rumusan masalah : Apakah ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku merokok remaja di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku merokok remaja di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang merokok di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo
2. Mengidentifikasi motivasi merokok remaja di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo
3. Mengidentifikasi perilaku merokok remaja di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo
5. Menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku merokok remaja SMK Negeri 3 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keperawatan khususnya pendidikan keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instansi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi, evaluasi dan perhatian untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan/kebijakan dan tindakan dalam menurunkan angka penyakit akibat merokok dalam instansi kesehatan.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk senantiasa meningkatkan perhatian para guru terhadap siswa-siswanya sehingga jumlah remaja yang merokok tidak bertambah tinggi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti tentang hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku merokok remaja.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.